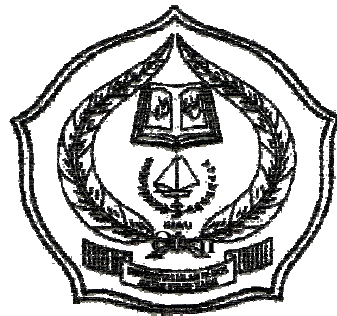


**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIRED*  
*STORYTELLING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 012 KOTO TUO  
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



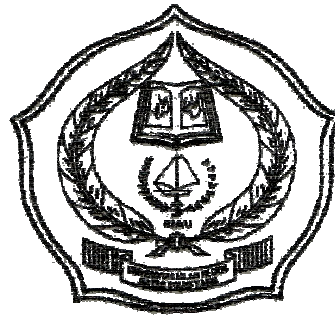
**Oleh**

**WAHYUNI  
NIM. 10811004832**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIRED*  
*STORYTELLING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 012 KOTO TUO  
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd. I)



**Oleh**

**WAHYUNI  
NIM. 10811004832**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## ABSTRAK

**Wahyuni (2010) : Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kabupaten Kampar ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa, diantaranya: Adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang cenderung banyak bermain. Dalam pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Kurangnya keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat dari sebahagian kecil siswa yang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukan bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk meningkatkan minat belajar siswa maka pada penelitian ini diterapkan Strategi pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Menceritakan Kisah Nabi di SDN 012 Koto Tuo. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada sebelum tindakan minat belajar masih tergolong rendah dengan nilai 48,6, dan pada siklus I minat belajar siswa dikategorikan tinggi dengan rata-rata persentase 63,8 sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan minat belajar siswa dengan kategori tinggi dengan rata-rata persentase 70,5, dan pada siklus III juga terjadi peningkatan minat belajar siswa dengan kategori sangat tinggi dengan rata-rata persentase 83,8 dengan demikian minat belajar siswa meningkat setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 012 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.

**DAFTAR ISI**

<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGHARGAAN .....</b>	iii
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>DAFTAR ISI.....</b>	v
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	vi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
BAB II : KAJIAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	16
C. Hipotesis Tindakan .....	17
D. Indikator Keberhasilan Minat Belajar Siswa .....	17
BAB III : METODE PENELITIAN .....	22
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
B. Tempat Penelitian.....	22
C. Rancangan Penelitian .....	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	29
B. Hasil Penelitian .....	32
C. Pembahasan .....	59
D. Pengujian Hipotesis.....	62
BAB V PENUTUP .....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Dengan demikian belajar senantiasa merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam suatu proses dan terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Pengorganisasian belajar berarti penataan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri anak didik.

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.

Selanjutnya tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan hidup. Secara umum dalam Al-Qur'an dinyatakan:

“وَمَا يَتَّبِعُ الْإِنسَانُ إِلَّا تَهْوَاهُ ۚ إِنَّهُ لَرَّاغِبٌ إِلَىٰ هَٰذَا ۚ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ كَثْرَتُهُ ۚ وَمَا يَلْتَمَسُ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّهُ لَمِنَ الْخَاسِرِينَ ۚ

Artinya: “Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia, melainkan untuk menyembah aku.”<sup>1</sup>

Berkata M. Natsir dalam buku Muhammad Daud Ali: “Menyembah Allah itu melengkapi semua ketaatan dan ketundukan kepada semua perintah Ilahi, yang membawa kepada kebersaran dunia dan kemenangan akhirat, serta menjauhkan diri dari segala larangan-larangan yang menghalang-halangi tercapainya kemenangan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surat Adz-Dzaariyat ayat 56

dunia dan akhirat itu. Akan menjadi orang yang mempertahankan segenap rohani dan jasmaninya kepada Allah swt. Untuk kemenangan dirinya dengan arti yang seluasnya-luasnya yang dapat dicapai oleh manusia, itulah tujuan hidup manusia di atas dunia atau tujuan Pendidikan Agama Islam.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dilembaga pendidikan, yang mempunyai *background* Islam. Artinya segala bentuk pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran didasari oleh nilai-nilai luhur keislaman. Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ  
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ  
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>3</sup>

Sekolah Dasar bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama

<sup>2</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Garfindo Persada, 2006), h. 56

<sup>3</sup> *Ibid*, Surat At-Taubah Ayat 122.

Islam (PAI).<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar mempunyai cakupan yang luas, diantaranya adalah mencakup *Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam*. Materi-materi pelajaran tersebut belum dipelajari secara khusus melainkan digabung dengan materi Pendidikan Agama Islam dan dipelajari hanya pada dasar-dasarnya saja. Akan dijelaskan secara terperinci pada SMP atau MTs dan tingkat sekolah yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD ialah agar anak didik memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan agama dan kebudayaan Islam yang mempunyai akhlak dan budi pekerti seperti yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW sehingga, dapat membentuk diri menjadi hamba Allah untuk mencapai keridhaan Allah Swt, dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan.

Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha untuk meningkatkan pengajarannya kepada siswa, diantara usaha yang telah dilakukan oleh guru adalah menerapkan metode Ceramah, metode Drill, dan metode Demonstrasi. Namun hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar belum sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata

---

<sup>4</sup>Depdiknas. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar*, (Pekanbaru: 2006), h 14

minat siswa belajar pendidikan agama Islam masih belum sesuai dengan tujuan, artinya minat siswa belajar pendidikan agama Islam masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di kelas V SDN 012 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan rendahnya minat belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang sering diam, hanya mendengar penjelasan dari guru dan kurang keinginannya untuk bertanya. Dari 21 orang siswa di kelas, 13 orang siswa kurang berminat untuk belajar.
2. Kurangnya ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini terlihat hampir 11 siswa tidak dapat mengerjakan tugas tepat pada waktunya.
3. Siswa merasa cepat bosan dengan pelajaran yang disajikan, hal ini terlihat dari kegiatan mereka yang sering bermain atau bercerita dengan temannya ketika pelajaran dilaksanakan.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa minat belajar siswa tergolong rendah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa.

Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar



(*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>5</sup>

Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe Paired Storytelling.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan bahan pengajaran. Dalam teknik ini guru memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema itu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kegiatan ini siswa dirangsang untuk imajinasi sehingga siswa terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**.

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h 141

<sup>6</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 80

## B. Defenisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu: Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

### 1. Penerapan

Dalam kamus bahasa Indonesia penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan<sup>7</sup>. Dalam hal ini adalah cara guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khusus pada materi Sejarah Kebudayaan Islam.

### 2. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling*

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* merupakan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan siswa saling bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan mengelolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.<sup>8</sup>

### 3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>9</sup> Menaikkan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 12 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

### 4. Minat belajar

---

<sup>7</sup> Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PT Amelia, 2002), h. 205

<sup>8</sup> Isjoni, *Loc. Cit*

<sup>9</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustak, 2002), h. 1198

Minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu<sup>10</sup>.

### C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 012 Koto Tuo XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

#### 2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

---

<sup>10</sup> Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta. Media Abadi, 2005), h. 212.

- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan minat belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kunandar mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.<sup>1</sup>

Slavin mengemukakan dalam bukunya *Cooperative learning Theori Reseach and Practice* bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.<sup>2</sup>

Lebih lanjut Anita Lie menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya

---

<sup>1</sup> Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 337

<sup>2</sup> Slavin, Robert E, *Cooperative learning Theori Reseach and Practice*, (Allyn and Bacod Boston, 2008), h. 11

siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dan 4-6 orang saja.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

## 2. Konsep Dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Slavin mengemukakan bahwa ada dua alasan penggunaan pembelajaran kooperatif untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan yaitu *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas jelas bahwa di antara manfaat dari pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan dapat

---

<sup>3</sup> Anita, Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 38

<sup>4</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007), h. 240

merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, karena pembelajaran kooperatif dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

### 3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling*

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan bahan pengajaran. Dalam teknik ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata itu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kegiatan ini siswa dirangsang untuk imajinasi sehingga siswa terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.<sup>5</sup>

Lebih lanjut Yudha M. Syaputra dan Rudyanto mengemukakan bahwa dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau pengalaman sebelumnya yang dialami oleh anak didik dan membantu anak didik mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kegiatan ini, anak didik dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi. Hasil pemikiran mereka akan dihargai, sehingga anak didik semakin terdorong untuk belajar. Selain itu, anak didik bekerja dengan sesama anak didik dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Bercerita berpasangan dapat digunakan semua tingkatan anak didik.<sup>6</sup>

Langkah-langkah yang harus guru SD lakukan dalam menerapkan teknik pembelajaran ini sebagai berikut:

- a. Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian.
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajaran dapat melukiskan topik dipapan tulis dan menanyakan apa yang anak didik ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan mengungkapkan pendapat ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata anak didik agar lebih siap

---

<sup>5</sup> Isjoni, *Loc, Cit*

<sup>6</sup> Yudha M. Saputra. Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 86

menghadapi bahan pelajaran yang baru. Dalam kegiatan ini, pengajar perlu menekankan bahwa memberikan tebakan yang benar bukanlah tujuannya. Yang lebih penting adalah kesiapan mereka dalam mengantisipasi bahan pelajaran yang akan diberikan hari itu.

- c. Anak didik dipasangkan.
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada anak didik yang pertama. Sedangkan anak didik yang kedua menerima bagian kedua.
- e. Kemudian anak didik diminta membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing.
- f. Sambil membaca, mendengarkan, anak didik di seluruh kelompok mencatat dan mendaftar beberapa kata/frase kunci yang ada dalam bagian masing-masing.
- g. Setelah selesai membaca, anak didik saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing.
- h. Sambil mengingat-ingat atau memperhatikan bagian yang dibaca/didengarkan sendiri, masing anak didik berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca atau didengarkan. Anak didik yang telah membaca atau mendengarkan bagian yang pertama berusaha untuk menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. Sedangkan anak didik yang membaca atau mendengarkan bagian yang kedua menuliskan apa yang terjadi sebelumnya.
- i. Tentu saja, versi karangan sendiri tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar, melainkan untuk meningkatkan partisipasi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah selesai menulis, beberapa anak didik dapat diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.
- j. Kemudian, pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing anak didik. Anak didik membaca bagian tersebut.
- k. Kegiatan ini dapat diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi dapat dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.<sup>7</sup>

#### 4. Pengertian Minat Belajar

Muhibbin Syah mengatakan bahwa minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu.<sup>8</sup> selanjutnya Reber mengemukakan bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 86-87

<sup>8</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja rosda karya, 1996), h. 136

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 196



Sardiman mengemukakan bahwa:

“Minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginannya atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada dengan kepentingan dengan sesuatu itu”<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan aspek kepribadian yang menyangkut rasa suka atau senang terhadap suatu objek atau aktivitas yang dijalannya, dimana akan memberikan suatu makna yang berarti antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dengan kata lain minat merupakan keinginan atau kecenderungan yang tinggi terhadap suatu objek atau aktivitas. Karena orang yang memiliki “minat” terhadap suatu objek atau aktivitas akan memberikan perhatian yang lebih terhadap objek atau aktivitas tersebut, adanya minat belajar yang kuat dari siswa maka akan dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Slameto minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

a. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran

Seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, dalam hal ini pelajaran. Ketertarikan siswa tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat belajar yang lainnya. Maka kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan pada pelajaran.

---

<sup>10</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 76

b. Adanya pemusatan perhatian

Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran. Jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, siswa akan tetap terfokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

c. Adanya keingintahuan yang besar terhadap pelajaran

Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail. Siswa yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.

d. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran

Ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan siswa ini akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti pelajaran.

e. Adanya perasaan senang dalam belajar

Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat indikator tadi. Siswa bersuka ria dan bergembira, serta bahagia jika mengikuti pelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 57

Minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang ada di luar diri siswa,<sup>12</sup> secara rinci faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah). Dalam aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Kondisi jasmani yang sakit, lelah, lemah, jelas akan berpengaruh pada kurangnya siswa dalam menguasai pelajaran. Sedangkan jasmani yang sehat, bugar, segar, akan memudahkan siswa menguasai pelajaran. Sedangkan aspek psikologis yang berpengaruh terhadap minat siswa meliputi: tingkat kecerdasan siswa/intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor dari luar siswa yang berpengaruh terhadap minat terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, tetangga, masyarakat. Dari sekolah bias terdiri dari guru, kepala sekolah, teman-teman di sekolah, dan sebagainya. Dari lingkungan keluarga minat terpengaruh oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya, sedangkan dari tetangga dan

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 16

masyarakat bias terdiri dari tokoh masyarakat, teman sepermainan, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Rosmiati dengan judul ” **Upaya Meningkatkan Minat Belajar Menulis karangan Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kampar**”. Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa pada siklus I hanya mencapai skor 243 yaitu dalam kriteria tinggi, dengan rata-rata persentase minat belajar siswa untuk 6 indikator minat belajar hanya sebesar 67,5. Sedangkan hasil pengamatan minat belajar pada siklus II terjadi peningkatan mencapai skor dalam (kriteria tinggi), dengan rata-rata persentase minat belajar siswa untuk indikator minat belajar (6 indikator) sebesar 76,4%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dikatakan berhasil.

## **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan

pembelajaran kooperatif *Paired Storytelling* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDN 012 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Kinerja**

###### **a) Aktivitas Guru**

- 1) Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian.
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajaran dapat melukiskan topik dipapan tulis dan menanyakan apa yang anak didik ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata anak didik agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru. Dalam kegiatan ini, pengajar perlu menekankan bahwa memberikan tebakan yang benar bukanlah tujuannya. Yang lebih penting adalah kesiapan mereka dalam mengantisipasi bahan pelajaran yang akan diberikan hari itu.
- 3) Anak didik dipasangkan.
- 4) Bagian pertama bahan diberikan kepada anak didik yang pertama. Sedangkan anak didik yang kedua menerima bagian kedua.
- 5) Kemudian anak didik diminta membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing.

- 6) Sambil membaca, mendengarkan, anak didik di seluruh kelompok mencatat dan mendaftar beberapa kata/frase kunci yang ada dalam bagian masing-masing.
- 7) Setelah selesai membaca, anak didik saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing.
- 8) Sambil mengingat-ingat atau memperhatikan bagian yang dibaca, guru meminta siswa untuk berusaha mengarang sendiri sebelum membaca atau mendengarkan. Guru juga meminta siswa yang telah membaca atau mendengarkan materi yang pertama untuk mencoba berusaha menuliskan apa yang terjadi selanjutnya pada bacaan tersebut. Sedangkan anak didik yang membaca atau mendengarkan bagian yang kedua menuliskan apa yang terjadi sebelumnya.
- 9) Tentu saja, versi karangan sendiri tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar, melainkan untuk meningkatkan partisipasi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah selesai menulis, beberapa anak didik dapat diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.
- 10) Kemudian, pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing anak didik. Anak didik membaca bagian tersebut.
- 11) Kegiatan ini dapat diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi dapat dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

**b) Aktivitas Siswa**

- 1) Siswa bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif *Paired Storytelling*
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam memberikan motivasi kepada mereka dengan baik dan benar.
- 3) Siswa segera membentuk pasangan dengan cepat dan benar.
- 4) Salah satu siswa menerima bahan bagian pertama yang diberikan oleh guru. Sedangkan pasangannya menerima bahan bagian kedua dengan baik. Dan tertib.
- 5) Setiap siswa membaca bahan bagian yang mereka terima dengan baik dan benar.
- 6) Siswa seluruh kelompok mencatat dan mendaftar beberapa kata/frase kunci yang ada dalam bagian masing-masing dengan baik dan benar.
- 7) Siswa saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing dengan baik dan tertib.
- 8) Siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca atau didengarkan. Siswa yang telah membaca atau mendengarkan bagian yang pertama berusaha untuk menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. Sedangkan siswa yang membaca atau mendengarkan bagian yang kedua menuliskan apa yang terjadi sebelumnya dengan baik dan benar.
- 9) Siswa membacakan hasil karangan mereka sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.

- 10) Siswa menerima bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing dan siswa membaca bagian tersebut dengan baik dan benar.
- 11) Siswa melakukan diskusi dengan teman pasangannya dengan baik dan benar.

## **2. Indikator Hasil**

Untuk mengukur Minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang materi yang disampaikan oleh guru.
- b. Siswa tampak belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c. Siswa mau bertanya kesulitan dalam materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Siswa tidak malu mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran.
- e. Siswa tidak keluar masuk kelas di saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi pada materi menceritakan kisah nabi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
2. 56% – 75% tergolong tinggi
3. 40% – 55% tergolong rendah



4. 40% kebawah tergolong sangat rendah”.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh murid kelas V SDN 012 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2010 – 2011 dengan jumlah murid sebanyak 21 orang murid. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar murid dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif *Paired Storytelling* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Murid Kelas V SDN 012 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 012 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli sampai dengan Oktober 2010.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan April hingga selesai. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan

metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan
4. Refleksi

**a. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menceritakan kisah-kisah Nabi. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menceritakan kisah Nabi Ayyub AS, menceritakan kisah Nabi Musa AS dan menceritakan kisah Nabi Isa AS.
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian.
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu.

Pengajaran dapat melukiskan topik dipapan tulis dan menanyakan apa yang anak didik ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata anak didik agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru. Dalam kegiatan ini, pengajar perlu menekankan bahwa memberikan tebakan yang benar bukanlah tujuannya. Yang lebih penting adalah kesiapan mereka dalam mengantisipasi bahan pelajaran yang akan diberikan hari itu.

- 3) Anak didik dipasangkan.
- 4) Bagian pertama bahan diberikan kepada anak didik yang pertama.  
Sedangkan anak didik yang kedua menerima bagian kedua.
- 5) Kemudian anak didik diminta membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing.
- 6) Sambil membaca, mendengarkan, anak didik di seluruh kelompok mencatat dan mendaftar beberapa kata/frase kunci yang ada dalam bagian masing-masing.
- 7) Setelah selesai membaca, anak didik saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing.
- 8) Sambil mengingat-ingat atau memperhatikan bagian yang dibaca, guru meminta siswa untuk berusaha mengarang sendiri sebelum membaca atau mendengarkan. Guru juga meminta siswa yang telah membaca atau mendengarkan materi yang pertama untuk mencoba berusaha menuliskan apa yang terjadi selanjutnya pada bacaan tersebut. Sedangkan anak didik yang membaca atau mendengarkan bagian yang kedua menuliskan apa yang terjadi sebelumnya.

- 9) Tentu saja, versi karangan sendiri tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar, melainkan untuk meningkatkan partisipasi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah selesai menulis, beberapa anak didik dapat diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.
- 10) Kemudian, pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing anak didik. Anak didik membaca bagian tersebut.
- 11) Kegiatan ini dapat diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi dapat dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

#### **c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa, yang bertugas sebagai pengamat aktivitas guru adalah Rosda, selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data

observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif *Paired Storytelling* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

#### **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

##### **a. Data Kualitatif**

Data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi tentang aktivitas siswa dan minat belajar siswa. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian.

##### **b. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.<sup>1</sup>

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Lok. Cit*

1) Aktivitas mengajar guru

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

2) Data rencana pembelajaran diperoleh melalui RPP

3) Minat belajar siswa, diperoleh melalui lembar observasi

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan minat siswa pada siklus 1, 2 dan siklus selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

## 3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

---

<sup>2</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). h. 43

$N$  = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$P$  = Angka persentase

100% = Bilangan TetapMinat Belajar



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi *Setting* Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo pada awalnya bernama SD Negri 018 Koto Tuo yang terletak didesa Koto Tuo, sekolah ini berdiri pada tahun 1984. pada awalnya berdiri dipimpin oleh Bapak H. Jalaludin. Pada tahun 1984-1996 SD Negri Koto Tuo dipimpin oleh bapak H. Jalaludin . dan pada tahun 1998 hingga sekarang SD Negri 012 Koto Tuo dipimpin oleh bapak H. Zamurrasul S.Pd

Semenjak SD Negri 012 Koto Tuo dipimpin oleh bapak H. Zamurasul S.Pd sekolah tersebut mengalami perubahan dari nama SD Negri 018 Koto Tuo Nan Sabar berubah menjadi SD Negri 012 Koto Tuo. Adapun latar belakang terjadinya perubahan nama tersebut disebabkan oleh banyaknya pemekaran desa dikecamatan XIII Koto Tuo Kampar. Penggantian ini terjadi pada tahun 1998. didesa Koto Tuo XIII Koto Kampar terdapat tiga Sekolah Dasar. Sedangkan SD Negri 012 Koto Tuo berada pada urutan kedua.

##### 2. Keadaan Guru

Sekolah Dasar Negri 012 Koto Tuo XIII Koto Kampar terdiri dari tenaga PNS, tenaga CPNS dan tenaga honor yang berjumlah 16 orang. Guru laki-laki berjumlah 6 orang dan guru perempuan berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yangn mengajar diekolah Dasar Negri 012 koto tuo XIII koto kampar dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel IV. 1**  
**Keadaan Guru dan Pegawai SDN 012 Koto Tuo Kampar**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket
1	H. Zainurrosul S. Pd	Laki-laki	Kepsek	PNS
2	Mariyus S. Pd	Perempuan	Guru Kelas	PNS
3	Syairudin	Laki-laki	Guru kelas	PNS
4	Samsudin	Laki-laki	Guru Olahraga	PNS
5	Suhendri	Laki-laki	Guru Kelas	PNS
6	Helmida S.Pd	Perempuan	Guru kelas	PNS
7	Rapamiyuta	Perempuan	Guru Agama	PNS
8	Wahyuni	Perempuan	Guru Agama	PNS
9	Elva Meri	Perempuan	Guru Kelas	PNS
10	Rosda	Perempuan	Guru Agama	PNS
11	Dodi Irawan S.Pd	Laki-laki	Guru kelas	PNS
12	Tamparani	Laki-laki	Jaga SD	PNS
13	Eni Kusuma Hara	Perempuan	Guru Agama	GBP
14	Mirawati	Perempuan	Guru kelas	GBP
15	Heriani	Perempuan	Guru kelas	GBP
16	Dasmarita	Perempuan	Guru Agama	GBP

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

**3. Keadaan Siswa**

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah 126 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV. 2**  
**Keadaan Siswa SDN 012 Koto Tuo Kampar**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I	9	9	18	1
2	II	9	9	27	1
3	III	13	13	22	1
4	IV	7	7	14	1
5	V	12	9	21	1
6	VI	15	9	24	1
Total	6	70	56	126	6

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada Disekolah Dasar Negri 012 Koto Tuo XIII Koto Kampar adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 3**  
**Sarana dan prasarana SDN 012 Koto Tuo**

No	Jenis ruang	Jumlah unit	Kondisi
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang tamu	1	Baik
3	Ruang kepek	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Pustaka	1	Baik
7	Parkir	1	Baik
8	Kamar mandi	6	Baik
9	Kantin	1	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Minat belajar Sebelum Tindakan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap minat belajar siswa SDN 012 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase sebesar 34,4% yang berada pada angka kurang dari 40%. Analisis sementara penulis rendahnya minat belajar siswa dalam belajar Agama Islam disebabkan karena metode

pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode lama, yang cenderung monoton, sehingga siswa cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Alki Dipinta Rizki	✓		✓		✓	3	2
2	Ari Irawan	✓	✓		✓		3	2
3	Ariandri Pitra			✓	✓		2	3
4	Doni Zulfebri	✓	✓		✓		3	2
5	Desi Ariani		✓			✓	2	3
6	Egi Rivaldi	✓		✓	✓	✓	4	1
7	Riansyah Irvandi	✓	✓				2	3
8	Jepri Pratodi			✓		✓	2	3
9	Maya Sari	✓	✓		✓		3	2
10	M. Afri			✓			1	4
11	Nurfitra	✓	✓		✓		3	2
12	Riska	✓				✓	2	3
13	Yelni		✓		✓	✓	3	2
14	Desi Asmerita	✓		✓		✓	3	2
15	Desma Fitri			✓	✓	✓	3	2
16	Seli Gustina	✓	✓			✓	3	2
17	Januardi	✓					1	4
18	Dio Idola	✓					1	4
19	Azlan		✓	✓		✓	3	2
20	Fitri Domaria		✓			✓	2	3
21	Dendi Eka Putra	✓			✓		2	3
Jumlah		13	10	8	9	11	51	54
Rata-rata (%)		61,9	47,6	38,1	42,9	52,4	48,6	51,4

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa sebelum diterapkan strategi Pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 48,6%. Persentase ini berada pada

interval 40 % - 55%. Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a. Memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang menceritakan kisah Nabi dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, perolehan nilai rata-rata sebesar 61,9%.
- b. Tekun dalam belajar serta menerapkan perilaku Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus) , perolehan nilai rata-rata sebesar 47,6%.
- c. Menanyakan kesulitan dalam materi kisah Nabi yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya, perolehan nilai rata-rata sebesar 38,1%
- d. Tampak belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam menerima materi tentang menceritakan kisah Nabi yang diajarkan guru, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 42,9%
- e. Mau bertanya dan tidak malu mengemukakan pendapat. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan mau bertanya dalam mengkaji suatu pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 52,4%.

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menceritakan kisah-kisah Nabi. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menceritakan kisah Nabi Ayyub AS, menceritakan kisah Nabi Musa AS dan menceritakan kisah Nabi Isa AS.
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2010, di mana proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator pelajaran adalah menceritakan kisah Nabi Ayyub AS, menunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayyub AS, dan menunjukkan sikap Nabi Ayyub AS dalam menghadapi ujian. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

##### **1) Kegiatan awal : ( 10 Menit )**

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a.
- b) Melakukan absensi siswa.

- c) Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran.

**2) Kegiatan inti: ( 45 Menit )**

- a) Guru menyuruh mengintruksikan kepada seluruh siswa agar duduk berpasang-pasangan.
- b) Guru menyajikan materi pelajaran.
- c) Guru menyajikan materi pelajaran yang akan disajikan menjadi dua bagian.
- d) Guru mengenalkan materi pelajaran dipapan tulis dan memberikan penjelasan kepada seluruh siswa mengenai topik yang akan dibahas.
- e) Guru meminta peserta didik yangn berpasang-pasangan membaca materi pelajaran, kemudian sebagian dari peserta didik mendengarkan dan mencatat daftar/kata kunci.
- f) Guru meminta siswa untuk menukar daftar/kata kunci dengan pasangan masing-masing.
- g) Guru mengulas kembali materi pelajaran yang telah disajikan dan dikerjakan olah seluruh murid yang dipasang-pasangkan tersebut.
- h) Guru menyimpulkan pelajaran

**3) Kegiatan Akhir : ( 15 Menit )**

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

**c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 11 aktivitas, hal ini disesuaikan dengan strategi pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Paired Storytelling*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**



No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian.	√	
2	Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan	√	
3	Anak didik dipasangkan	√	
4	Bagian pertama bahan diberikan kepada anak didik yang pertama. Sedangkan anak didik yang kedua menerima bagian kedua.		√
5	Kemudian anak didik diminta membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing.		√
6	Sambil membaca, mendengarkan, anak didik di seluruh kelompok mencatat dan mendaftar beberapa kata/frase kunci yang ada dalam bagian masing-masing.	√	
7	Setelah selesai membaca, anak didik saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing		√
8	Sambil mengingat-ingat atau memperhatikan bagian yang dibaca/didengarkan sendiri, masing anak didik berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca atau didengarkan.		√
9	Setelah selesai menulis, beberapa anak didik dapat diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.	√	
10	Kemudian, pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing anak didik. Anak didik membaca bagian tersebut.		√
11	Kegiatan ini dapat diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi dapat dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.		√
Jumlah		5	6
Persentase		50,0%	60,0%

Sumber: data olahan peneliti 2010

Tabel di atas menggambarkan bahwa aktivitas guru pada siklus I telah dilaksanakan dengan cukup baik. Karena hanya ada 6 aktivitas yang memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Rincian aktivitas guru siklus I diuraikan sebagai berikut:

- a. Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu, diperoleh alternatif jawaban “Ya”

- c. Anak didik dipasangkan, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada anak didik yang pertama. Sedangkan anak didik yang kedua menerima bagian kedua, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- e. Kemudian anak didik diminta membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- f. Sambil membaca, mendengarkan, anak didik di seluruh kelompok mencatat dan mendaftar beberapa kata/frase kunci yang ada dalam bagian masing-masing, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- g. Setelah selesai membaca, anak didik saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- h. Sambil mengingat-ingat atau memperhatikan bagian yang dibaca/didengarkan sendiri, masing anak didik berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca atau didengarkan, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- i. Setelah selesai menulis, beberapa anak didik dapat diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- j. Kemudian, pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing anak didik. Anak didik membaca bagian tersebut, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”

k. Kegiatan ini dapat diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi dapat dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”

2) Minat Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Minat belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1**

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Alki Dipinta Rizki	✓		✓		✓	3	2
2	Ari Irawan	✓	✓		✓	✓	4	1
3	Ariandri Pitra			✓	✓	✓	3	2
4	Doni Zulfebri	✓	✓	✓	✓		4	1
5	Desi Ariani		✓	✓	✓	✓	4	1
6	Egi Rivaldi	✓	✓	✓	✓		4	1
7	Riansyah Irvandi	✓	✓				2	3
8	Jepri Pratodi	✓	✓	✓		✓	4	1
9	Maya Sari	✓	✓	✓	✓		4	1
10	M. Afri	✓		✓		✓	3	2
11	Nurfitra	✓		✓	✓	✓	4	1
12	Riska		✓	✓	✓		3	2
13	Yelni		✓	✓		✓	3	2
14	Desi Asmerita	✓	✓		✓		3	2
15	Desma Fitri	✓	✓			✓	3	2
16	Seli Gustina	✓	✓			✓	3	2
17	Januardi	✓	✓				2	3
18	Dio Idola	✓			✓		2	3
19	Azlan	✓	✓	✓	✓		4	1
20	Fitri Domaria		✓		✓	✓	3	2
21	Dendi Eka Putra	✓			✓		2	3
Jumlah		16	15	12	13	11	67	38
Rata-rata (%)		76,2	71,4	57,1	61,9	52,4	63,8	36,2

Sumber: Data Polahan Peneliti 2010

Keterangan:

- 1) Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa tampak belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Siswa mau bertanya kesulitan dalam materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Siswa tidak malu mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran.
- 5) Siswa tidak keluar masuk kelas di saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan tabel IV.6, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus I secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 56,8%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus I secara klasikal tergolong tinggi, karena 63,8% berada pada interval 56%-75%.

Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang materi yang disampaikan oleh guru, perolehan nilai rata-rata sebesar 76,2%.
- b. Siswa tampak belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, perolehan nilai rata-rata sebesar 71,4%.
- c. Siswa mau bertanya kesulitan dalam materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, perolehan nilai rata-rata sebesar 57,1%
- d. Siswa tidak malu mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 61,9%

- e. Siswa tidak keluar masuk kelas di saat proses pembelajaran berlangsung, perolehan nilai rata-rata sebesar 52,4%.

**d. Refleksi (reflektion)**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar sudah tergolong tinggi dengan rata-rata persentase 63,8 sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.8), namun belum mencapai nilai KKM, melihat minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya:

- 1) Dalam penyajian materi guru, masih kurang sistematis dan makan waktu cukup lama, serta kurang menggambarkan keterkaitan isi secara keseluruhan.
- 2) Kurangnya pengawasan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Paired Storytelling, sehingga kebanyakan diantara siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 4) Karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja, maka terlihat guru sulit dalam merencanakan pembelajaran.
- 5) Dalam membimbing pelaksanaan pengerjaan tugas, guru kurang serius dan kurang merata (terfokus pada siswa tertentu saja).

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: (1) mengadakan pengaturan waktu baik dalam mempelajari dan mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada mereka, maupun dalam menjawab pertanyaan. (2) Dengan lebih dahulu menjelaskan metode belajar yang akan dilaksanakan, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam mempelajari dan mendiskusikan materi, guru juga membatasi waktu untuk melaporkan hasil diskusi pada akhir pelajaran. (3) Guru juga mengatur berjalannya evaluasi dengan baik dan benar.

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menceritakan kisah-kisah Nabi. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menceritakan kisah Nabi Ayyub AS, menceritakan kisah Nabi Musa AS dan menceritakan kisah Nabi Isa AS
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2010, di mana proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran

berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator pelajaran adalah menceritakan kisah Nabi Musa as, menunjukkan contoh keberanian Nabi Musa as melawan Firaun, menjelaskan pertemuan Nabi Musa as dengan Nabi Syuaib dan menyebutkan mu'jizat yang dimiliki Nabi Musa AS. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

**1) Kegiatan awal : ( 10 Menit )**

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a.
- b) Melakukan absensi siswa.
- c) Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran.

**2) Kegiatan inti: ( 45 Menit )**

- a) Guru menyuruh mengintruksikan kepada seluruh siswa agar duduk berpasang-pasangan.
- b) Guru menyajikan materi pelajaran.
- c) Guru menyajikan materi pelajaran yang akan disajikan menjadi dua bagian.
- d) Guru mengenalkan materi pelajaran dipapan tulis dan memberikan penjelasan kepada seluruh siswa mengenai topik yang akan dibahas.
- e) Guru meminta peserta didik yang berpasang-pasangan membaca materi pelajaran, kemudian sebagian dari peserta didik mendengarkan dan mencatat daftar/kata kunci.

f) Guru meminta siswa untuk menukar daftar/kata kunci dengan pasangan masing-masing.

g) Guru mengulas kembali materi pelajaran yang telah disajikan dan dikerjakan oleh seluruh murid yang dipasang-pasangkan tersebut.

h) Guru menyimpulkan pelajaran

### **3) Kegiatan Akhir : ( 15 Menit )**

a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.

b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 11 aktivitas, hal ini disesuaikan dengan strategi pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Paired Storytelling*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel IV. 7  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian.	√	
2	Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu	√	
3	Anak didik dipasangkan	√	
4	Bagian pertama bahan diberikan kepada anak didik yang pertama. Sedangkan anak didik yang kedua menerima bagian kedua.		√
5	Kemudian anak didik diminta membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing.		√
6	Sambil membaca, mendengarkan, anak didik di seluruh kelompok mencatat dan mendaftar beberapa kata/frase kunci yang ada dalam bagian masing-masing.	√	
7	Setelah selesai membaca, anak didik saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing		√
8	Sambil mengingat-ingat atau memperhatikan bagian yang dibaca/didengarkan sendiri, masing anak didik berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca atau didengarkan.		√
9	Setelah selesai menulis, beberapa anak didik dapat diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.	√	
10	Kemudian, pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing anak didik. Anak didik membaca bagian tersebut.	√	
11	Kegiatan ini dapat diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi dapat dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.	√	
Jumlah		7	4
Persentase		70,0%	40,0%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* pada siklus II dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 7 kali dengan persentase 70%. Sedang alternatfi “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase sebesar 40%. Dengan persentase tersebut (70%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II tergolong sangat tinggi, tapi belum mencapai KKM yang ditentukan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian dibawah ini:

1. Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
2. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
3. Anak didik dipasangkan, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
4. Bagian pertama bahan diberikan kepada anak didik yang pertama. Sedangkan anak didik yang kedua menerima bagian kedua, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
5. Kemudian anak didik diminta membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
6. Sambil membaca, mendengarkan, anak didik di seluruh kelompok mencatat dan mendaftar beberapa kata/frase kunci yang ada dalam bagian masing-masing, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
7. Setelah selesai membaca, anak didik saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
8. Sambil mengingat-ingat atau memperhatikan bagian yang dibaca/didengarkan sendiri, masing anak didik berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca atau didengarkan, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
9. Setelah selesai menulis, beberapa anak didik dapat diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka, diperoleh alternatif jawaban “Ya”

10. Kemudian, pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing anak didik. Anak didik membaca bagian tersebut, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
11. Kegiatan ini dapat diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi dapat dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas, diperoleh alternatif jawaban “Ya”

2) Minat belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Adapun minat belajar siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8  
Hasil Observasi Minat belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Alki Dipinta Rizki	✓		✓		✓	3	2
2	Ari Irawan	✓	✓		✓	✓	4	1
3	Ariandri Pitra	✓		✓	✓	✓	4	1
4	Doni Zulfebri	✓	✓	✓	✓		4	1
5	Desi Arian		✓	✓	✓	✓	4	1
6	Egi Rivaldi	✓	✓	✓	✓		4	1
7	Riansyah Irvandi	✓	✓				2	3
8	Jepri Pratodi	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
9	Maya Sari	✓	✓	✓	✓		4	1
10	M. Afri		✓	✓	✓		3	2
11	Nurfitra	✓	✓	✓		✓	4	1
12	Riska	✓	✓			✓	3	2
13	Yelni	✓	✓		✓	✓	4	1
14	Desi Asmerita	✓		✓		✓	3	2
15	Desma Fitri	✓		✓	✓	✓	4	1
16	Seli Gustina	✓	✓	✓	✓		4	1
17	Januardi	✓	✓	✓			3	2
18	Dio Idola	✓			✓		2	3
19	Azlan	✓	✓	✓	✓		4	1
20	Fitri Domaria		✓		✓	✓	3	2
21	Dendi Eka Putra	✓		✓	✓		3	2
Jumlah		18	15	15	15	11	74	31
Rata-rata (%)		85,7	71,4	71,4	71,4	52,4	70,5	29,5

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Keterangan:

- 1) Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa tampak belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Siswa mau bertanya kesulitan dalam materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Siswa tidak malu mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran.
- 5) Siswa tidak keluar masuk kelas di saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan tabel IV.8, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus II secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 70,5%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus II secara klasikal tergolong tinggi, karena 70,5% berada pada interval 56 – 75%.

Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a) Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang materi yang disampaikan oleh guru, perolehan nilai rata-rata sebesar 85,7%.
- b) Siswa tampak belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, perolehan nilai rata-rata sebesar 71,4%.
- c) Siswa mau bertanya kesulitan dalam materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, perolehan nilai rata-rata sebesar 71,4%
- d) Siswa tidak malu mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 71,4%

- e) Siswa tidak keluar masuk kelas di saat proses pembelajaran berlangsung, perolehan nilai rata-rata sebesar 52,4%.

**d. Refleksi (reflektion)**

Jika diperhatikan hasil pengamatan minat belajar pada siklus kedua, minat belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru. Pembatasan waktu yang diberikan untuk memecahkan masalah yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang-buang waktu untuk menyelesaikan satu permasalahan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik.

Jika ditinjau dari aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, dimana pada siklus I diperoleh skor secara klasikal adalah 50% atau dengan kategori cukup tinggi, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 70 atau dengan kategori tinggi. Meningkatnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran berdampak positif terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase minat belajar yang ditunjukkan siswa pada siklus II, dimana pada siklus ini diperoleh persentase 70,5% atau dengan

kategori penilaian tinggi. Oleh karena itu masih perlu lagi diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya, karena persentase yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni minimal 75,0%.

#### **4. Siklus Ketiga**

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menceritakan kisah-kisah nabi. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menceritakan kisah nabi ayyub as, menceritakan kisah nabi musa as dan menceritakan kisah nabi isa as.
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus Juli 2010, di mana proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator pelajaran adalah menceritakan kisah Nabi Isa AS, menunjukkan sifat nabi isa as terhadap kaumnya dan menyebutkan mu'jizat yang dimiliki nabi isa as. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

**1) Kegiatan awal : ( 10 Menit )**

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a.
- b) Melakukan absensi siswa.
- c) Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran.

**2) Kegiatan inti: ( 45 Menit )**

- a) Guru menyuruh mengintruksikan kepada seluruh siswa agar duduk berpasang-pasangan.
- b) Guru menyajikan materi pelajaran.
- c) Guru menyajikan materi pelajaran yang akan disajikan menjadi dua bagian.
- d) Guru mengenalkan materi pelajaran dipapan tulis dan memberikan penjelasan kepada seluruh siswa mengenai topik yang akan dibahas.
- e) Guru meminta peserta didik yangn berpasang-pasangan membaca materi pelajaran, kemudian sebagian dari peserta didik mendengarkan dan mencatat daftar/kata kunci.
- f) Guru meminta siswa untuk menukar daftar/kata kunci dengan pasangan masing-masing.
- g) Guru mengulas kembali materi pelajaran yang telah disajikan dan dikerjakan olah seluruh murid yang dipasang-pasangkan tersebut.
- h) Guru menyimpulkan pelajaran

**3) Kegiatan Akhir : ( 15 Menit )**

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.

b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

**c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 7 aktivitas, hal ini disesuaikan dengan strategi pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Paired Storytelling*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel IV. 9  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian.	√	
2	Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu	√	
3	Anak didik dipasangkan	√	
4	Bagian pertama bahan diberikan kepada anak didik yang pertama. Sedangkan anak didik yang kedua menerima bagian kedua.	√	
5	Kemudian anak didik diminta membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing.	√	
6	Sambil membaca, mendengarkan, anak didik di seluruh kelompok mencatat dan mendaftar beberapa kata/frase kunci yang ada dalam bagian masing-masing.	√	
7	Setelah selesai membaca, anak didik saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing	√	
8	Sambil mengingat-ingat atau memperhatikan bagian yang dibaca/didengarkan sendiri, masing anak didik berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca atau didengarkan.	√	
9	Setelah selesai menulis, beberapa anak didik dapat diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.	√	
10	Kemudian, pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing anak didik. Anak didik membaca bagian tersebut.	√	
11	Kegiatan ini dapat diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi dapat dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.	√	
Jumlah		11	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.9 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe Paired Storytelling pada siklus III dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 11 kali dengan persentase 100%. Sedang alternatif “Tidak” sudah tidak ada sama sekali. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus III tergolong sangat Tinggi dan “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo XIII Koto

Kampar Kabupaten Kampar” bisa diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2) Minat belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.10  
Hasil Observasi Minat belajar Siswa Siklus III Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Alki Dipinta Rizki	✓		✓		✓	3	2
2	Ari Irawan	✓	✓		✓	✓	4	1
3	Ariandri Pitra	✓		✓	✓	✓	4	1
4	Doni Zulfebri	✓	✓	✓	✓		4	1
5	Desi Ariani	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
6	Egi Rivaldi	✓	✓	✓	✓		4	1
7	Riansyah Irvandi	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
8	Jepri Pratodi	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
9	Maya Sari	✓	✓		✓	✓	4	1
10	M. Afri	✓	✓	✓		✓	4	1
11	Nurfitra	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
12	Riska	✓	✓	✓	✓		4	1
13	Yelni	✓	✓	✓		✓	4	1
14	Desi Asmerita	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
15	Desma Fitri	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
16	Seli Gustina	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
17	Januardi	✓	✓	✓			3	2
18	Dio Idola	✓		✓	✓	✓	4	1
19	Azlan	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
20	Fitri Domaria		✓		✓	✓	3	2
21	Dendi Eka Putra	✓		✓	✓		3	2
Jumlah		20	17	18	17	16	88	17
Rata-rata (%)		95,2	81,0	85,7	81,0	76,2	83,8	16,2

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Keterangan:

- 1) Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa tampak belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Siswa mau bertanya kesulitan dalam materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- 4) Siswa tidak malu mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran.
- 5) Siswa tidak keluar masuk kelas di saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan tabel IV.10, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus II secara klasikal tergolong sangat tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 83.8%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus II secara klasikal tergolong sangat tinggi, karena 83.8% berada pada interval 76%-100%.

Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang materi yang disampaikan oleh guru, perolehan nilai rata-rata sebesar 95,2%.
2. Siswa tampak belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, perolehan nilai rata-rata sebesar 81,0%.
3. Siswa mau bertanya kesulitan dalam materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, perolehan nilai rata-rata sebesar 85,7%
4. Siswa tidak malu mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 81,0%
5. Siswa tidak keluar masuk kelas di saat proses pembelajaran berlangsung, perolehan nilai rata-rata sebesar 76,2%.

#### d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil pengamatan minat belajar siswa pada siklus ketiga, minat belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus kedua. Pada data awal hasil belajar siswa 48,6% masih tergolong cukup tinggi, karena guru belum sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* secara baik, pada siklus I minat belajar siswa 63,8% mengalami kenaikan nilai yaitu tergolong tinggi, dan pada siklus II minat belajar siswa adalah 70,5. Pada siklus II ini guru sudah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* belum sepenuhnya baik karena masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru. sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 012 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah 75. Sedangkan pada siklus III guru sudah benar-benar menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* terlihat bahwa minat belajar siswa meningkat menjadi 83,8 tergolong sangat tinggi. Ini berarti minat belajar siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus ketiga berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama dan siklus kedua. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-

angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan minat belajar sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, menyimak penjelasan teman yang menampilkan hasil diskusi, dan membaca buku tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan soal latihan yang ada pada lembar tugas.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses Pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling*.

Selama dalam proses penelitian pada setiap siklus, masih ada siswa yang bekerja secara individu, tidak mau bertukar pendapat dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru, guru meyakinkan siswa bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru juga lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.



### **1. Aktivitas Guru**

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru tergolong kurang baik yang secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 50,0% , kemudian terjadi peningkatan pada siklus kedua dengan kategori baik dengan angka persentase secara klasikal mencapai 70,0%, selanjutnya pada siklus ketiga guru telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran kooperatif Tipe Paired dengan kategori sangat tinggi dengan angka persentase secara klasikal mencapai 100%.

### **2. Minat belajar**

Berdasarkan hasil observasi pada data awal sebelum tindakan, minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 48,6% dengan kategori cukup tinggi. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 63,8% dengan kategori tinggi. Dan pada siklus kedua menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 70,5% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan mencapai minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 83,8% dengan kategori baik.

**Tabel IV.11**  
**Rekapitulasi Minat belajar Siswa Dari Data Awal, Siklus I, II, dan III**

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang materi yang disampaikan oleh guru.	13	61,9	16	76,2	18	85,7	20	95,24
2	Siswa tampak belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.	10	47,6	15	71,4	15	71,4	17	80,95
3	Siswa mau bertanya kesulitan dalam materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.	8	38,1	12	57,1	15	71,4	18	85,71
4	Siswa tidak malu mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran.	9	42,9	13	61,9	15	71,4	17	80,95
5	Siswa tidak keluar masuk kelas di saat proses pembelajaran berlangsung.	11	52,4	11	52,4	11	52,4	16	76,19
Jumlah/Rata-rata		51	48,6	67	63,8	74	70,5	88	83,81

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

**D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah duraikan di atas menjelaskan bahwa “melalui Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SDN 012 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar akan meningkat” dapat diterima.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif *tipe paired storytelling* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan minat belajar siswa diperoleh persentase rata-rata 48,6% dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan persentase 63,8% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan minat belajar siswa diperoleh angka 70,5% dengan kategori baik. Dan pada siklus III terjadi peningkatan minat belajar siswa diperoleh angka 83,8% dengan kategori sangat tinggi.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran kooperatif tipe paired Storytelling, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan strategi pembelajaran Kooperatif *Tipe Paired Storytelling* aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru.

## B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran Kooperatif *Tipe Paired Storytelling* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada guru SDN 012 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar terutama guru yang mengajar di kelas V. Sebaiknya guru lebih sering menerapkan strategi pembelajaran Kooperatif *Tipe Paired Storytelling*, agar pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran Kooperatif *Tipe Paired Storytelling* tersebut dapat berjalan dengan baik.
2. Kepada guru SDN 012 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar. Sebaiknya guru meningkatkan lagi khazamah pengetahuannya, agar hasil belajar lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.
3. Mengingat siswa di Sekolah Dasar sikap individualnya masih cukup tinggi maka peneliti perlu secara rutin menjelaskan kepada para siswa pentingnya saling berbagi khususnya dalam kelompok.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa/I dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘Alamin.

## DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Anita, Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustak, 2002)
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PT Amelia, 2002)
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja rosda karya, 1996)
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)
- Slavin, Robert E, *Cooperative learning Theori Reseach and Practice*, (Allyn and Bacod Boston, 2008)
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka cipta, 2003)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006)
- Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007)
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta. Media Abadi, 2005)
- Yudha M. Saputra. Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005)
- Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 : Keadaan Guru dan Pegawai SDN 012 Koto Tuo Kampar.....	30
2. Tabel 2 : Keadaan Siswa SDN 012 Koto Tuo Kampar.....	31
3. Tabel 3 : Sarana dan prasarana SDN 012 Koto Tuo .....	31
4. Tabel 4 : Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	33
5. Tabel 5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	38
6. Tabel 6 : Hasil Observasi Minat belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 .	41
7. Tabel 7 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	47
8. Tabel 8 : Hasil Observasi Minat belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	50
9. Tabel 9 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III .....	55
10. Tabel 10 : Hasil Observasi Minat belajar Siswa Siklus III Pertemuan 1	57
Tabel 11 : Rekapitulasi Minat belajar Siswa Dari Data Awal, Siklus I, II, dan III	61